IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan
Vol.5, No. 2, Agustus 2025, Hal. 362-377
P-ISSN : 2777-1490, E-ISSN : 2776-5393
DOI: https://doi.org/10.54437/irsyaduna

Problematika Pengajar PAI Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Yuski Agus Kurniawan[1], Aisyah Putri Dea Palupi[2]
[1] Institut Agama Islam Pagar Alam, Indonesia; Yuskiagusk@gmail.com
[2] Institut Agama Islam Pagar Alam, Indonesia; ichadheaaisyah@gmail.com

Keywords:
Teacher Issues, Islamic Religious Education, Pancasila Student Profile Strengthening Project.

Abstract

This research seeks to pinpoint the challenges encountered by PAI educators and their resolutions in executing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMK PGRI Kota Pagar Alam. This research employs a qualitative descriptive methodology utilizing field research techniques. Information was gathered via observation, interviews, and documentation. The research sample consists of PAI teachers teaching in the 11th grade at SMK PGRI Kota Pagar Alam. The results of this research suggest that (1) there is a lack of understanding of P5 material due to limited training on the Merdeka Curriculum, (2) there is minimal use of interesting and relevant learning media, (3) there is low student engagement during learning activities, and (4) there are limitations in terms of human resources, facilities, and school budgets. In addressing these challenges, various solutions are proposed, including enhancing teacher training and guidance, developing more innovative teaching methods, implementing efficient classroom management, and providing full support from the school administration. These results aid in the advancement of Merdeka Curriculum implementation, particularly in integrating Pancasila values through PAI education. This study shows that the success of P5 implementation is greatly influenced by teacher readiness and school environment support.

Kata kunci: Problematika Guru, Pendidikan Agama Islam, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui problematika pengajar PAI dan solusinya dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK PGRI Kota Pagar Alam. Studi ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel studi ini ialah pengajar PAI yang mengajar di kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kurangnya pemahaman terhadap materi P5 yang disebabkan oleh pelatihan Kurikulum Merdeka yang terbatas, (2) Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan, (3) rendahnya keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar, serta (4) keterbatasan SDM, fasilitas, dan anggaran sekolah. Dalam menghadapi tantangan tersebut, berbagai solusi ditawarkan, antara lain peningkatan pelatihan dan bimbingan bagi guru, pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, pelaksanaan manajemen kelas yang efisien, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PAI. Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 sangat tergantung pada persiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah.

Corresponding Author:
Yuski Agus Kurniawan
Institut Agama Islam Pagar Alam, Indonesia; Yuskiagusk@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan dianggap sebagai elemen yang penting dan fundamental dalam pengembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan berperan sebagai dasar dan sejalan dengan pernyataan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menekankan bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan komponen utama yang wajib dimiliki oleh setiap negara. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana pembelajaran serta proses belajar mengajar supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya (Aisyah Putri Dea Palupi et al., 2024). Tujuan utama dari proses pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai budaya dan tradisional. Pendidikan yang paling penting untuk diajarkan kepada anak ialah pendidikan agama Islam (Nono & Sintasari, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum diartikan sebagai sekumpulan rencana dan penaatan yang berkaitan dengan tujuan, isi, serta materi dan metode yang dipakai sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu. Dengan penerapan kurikulum, para pendidik memiliki tolak ukur untuk mengevaluasi seberapa jauh siswa berhasil mengasimilasi ilmu dan pengalaman belajar yang telah diberikan (Aulia et al., 2023).

Menurut (Ananda & Hudaidah, 2021) Kurikulum juga berperan sebagai suatu rencana terstruktur yang mengelolah pelajaran, materi pembelajaran, dan ketentuan dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, kurikulum dirancang dan dirumuskan sebagai pedoman strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang selaras dengan dinamika dan kebutuhan kemajuan zaman. Kehadiran kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan di institusi pendidikan, menawarkan pandangan baru mengenai pendidikan yang dilaksanakan. Salah satu perubahan besar dalam sistem pendidikan Indonesia adalah pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan ide 'Merdeka Belajar' sebagai pendekatan pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar (Lathif & Suprapto, 2023).

Pembelajaran berorientasi pada siswa bertujuan untuk memaksimalkan proses belajar demi mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditentukan

bagi para siswa. Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai dasar normatif untuk semua peraturan dan perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia, meliputi aspek pengajaran dan penilaian. (Zuhriyah et al., 2023). Menurut (Sufyadi et al., 2021) mengatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam kompetensi utama yang dirumuskan sebagai dimensi-dimensi penting dalam pengembangan karakter serta kemampuan siswa.

Dimensi dari profil pelajar Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhenikaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif (Rizkasari, 2023). Melalui enam dimensi utama yang telah dirumuskan, dapat diambil kesimpulan bahwa Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperbaiki tidak hanya kemampuan kecerdasan siswa, namun juga karakter, nilai, serta perilaku yang sesuai dengan identitas bangsa dan tanggung jawab global. Dalam upaya melaksanakan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai elemen penting dari Kurikulum Merdeka, tenaga pendidik diharapkan mempunyai pemahaman yang mendalam serta kemampuan yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh. Diperlukan sosok pengajar yang kreatif untuk mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila secara maksimal, supaya bisa berperan secara efisien dalam melaksanakan program literasi yang sejalan dengan minat dan potensi peserta didik (Santoso et al., 2023).

Kurikulum merdeka diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Walaupun tidak dapat disangkal bahwa seseorang selalu menghadapi beragam kendala saat melaksanakan suatu kegiatan, hal ini juga terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kemampuan guru untuk beradaptasi menjadi faktor utama yang menimbulkan beragam tantangan dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Anjeliani et al., 2024). Peralihan dari kurikulum yang lama ke Kurikulum Merdeka membawa beberapa perubahan dalam implementasinya, salah satunya ditandai dengan pengenalan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai elemen pembelajaran yang baru. Oleh sebab itu, pada pelaksanaannya guru menghadapi berbagai problematika (Putri et al., 2025).

Berdasarkan penelitian oleh (Husna, 2024) yang berjudul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X SMA Bakti Ponogoro 2024", terdapat kendala yang dihadapi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen kurikulum, seperti kurangnya pemahaman, penguasaan, penguasaan materi, serta kesulitan dalam pembuatan soal. Kemudian penelitian yang dilaksanakan (Khoirunnisa, 2024) yang berjudul "Analisis Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Bandar Lampung",

terdapat problematika pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. Permasalahannya yaitu pada tahap perencanaan yakni kesulitan pendidik dalam menganalisis Capaian Pembelajaran dan merancang langkah-langkah pembelajaran yang bervariasi, tahap pelaksanaan adanya tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi yang interaktif, pelaksanaan projek Profil Pelajar Pancasila, membimbing pembelajaran mandiri, serta minimnya sumber referensi buku ajar, dan tahap asesmen penbelajaran yaitu Guru yang menyusun instrumen penilaian tidak beragam, sulit untuk melakukan tindak lanjut secara langsung. Lalu penelitian oleh (Ruhama, 2024) yang berjudul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Salafiyah Kota Pekalongan", dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran PAI di SMP Salafiyah Pekalongan sudah berjalan baik dengan pelatihan dan penyusunan perangkat. Namun, guru masih menghadapi masalah seperti motivasi yang rendah, pengaturan waktu, perbedaan karakteristik siswa, dan penyesuaian kebijakan.

Dengan demikian, masih ada gap penelitian yang penting, yaitu kurangnya studi yang secara khusus dan mendalam mengangkat problematika yang dihadapi oleh pengajar PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hingga kini, belum ada penelitian yang lengkap menganalisis bagaimana pengajar PAI menggabungkan nilai-nilai Islam dalam projek P5, serta berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya.

Berbeda dari tiga studi sebelumnya, penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dapat mengisi kekosongan dalam literatur yang tersedia, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam memperluas pemahaman mengenai problematika yang dihadapi oleh pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fokus penelitian mencakup seluruh tahapan, dari perencanaan projek, pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, hingga proses penilaian karakter siswa. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi pengajar PAI dalam penerapan P5 di SMK PGRI kota Pagar Alam. Analisis ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang bisa digunakan sebagai dasar dalam merumuskan solusi strategis guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan projek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Kota Pagar Alam. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari bulan April - Juni 2025. Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian di lapangan (Field research) dengan

pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini diambil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai suatu fenomena atau peristiwa melalui pengumpulan dan analisis data kualitatif secara langsung di lapangan (Subhi, 2023). Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui hasil pengamatan peneliti, serta melalui pengumpulan informasi dari pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik yang dipilih sebagai subjek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah informan pendukung penelitian yang meliputi siswa, kepala madrasah, jurnal sekolah, dan buku-buku.

Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu berupa wawancara, yang melibatkan pengajar PAI dan beberapa siswa kelas XI Askep di SMK PGRI Kota Pagar Alam. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan yang dialami oleh pengajar PAI dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisi data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Problematika Pengajar PAI dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Kesulitan Pengajar PAI dalam Menyampaikan Materi P5

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum berjalan dengan baik dan efisien. Pembelajaran tentang projek "Perkenalan Belajar Demokrasi" dengan alokasi waktu 12 jam pelajaran (JP), menunjukkan berbagai kendala yang menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran. Pengajar PAI belum sepenuhnya memahami materi yang berkaitan dengan P5. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, di mana guru hanya pernah terlibat satu kali dalam kegiatan pelatihan tersebut. Ketidaksiapan ini mengakibatkan penyampaian materi yang tidak optimal yang seharusnya menguatkan pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Seperti yang dijelaskan pengajar PAI di kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam pada hasil wawancara sebagai berikut:

"Menurut saya Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum terlaksana dengan baik alasannya saya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan penerapan P5 dalam menyampaikan materi, dikarenakan saya baru

satu kali mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang berkenaan dengan P5, sehingga ada beberapa siswa yang belum mengerti ketika pembelajaran (P5) Pendidikan Agama Islam berlangsung." (Senin, 5 Mei 2025, Pukul 11:23 WIB).

Diperkuat juga dari wawancara dengan salah satu siswi kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam, Khania Anastasya mengatakan:

"Kalau dari saya pribadi, terkadang masih susah memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh pak Toni jika tidak dijelaskan secara runtut dan rinci, jadi saya sendiri harus mengulangi dan memahami kembali materi yang telah disampaikan." (Senin, 5 Mei 2025, Pukul 12:15 WIB).

2. Minimnya Media Pembelajaran

Projek mengalami hambatan pada elemen media pembelajaran. Penggunaan media yang sedikit relevan dan interaktif menjadikan proses pembelajaran kurang menarik, sehingga gagal merangsang keterlibatan aktif siswa secara maksimal. Guru menyatakan sudah menyiapkan Modul Ajar sebagai perangkat pembelajaran, akan tetapi terdapat faktor penghambat saat pelaksanaan di kelas. Media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pengajaran dengan projek "Perkenalan Belajar Demokrasi" masih terbatas pada penggunaan proyektor sebagai sarana penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya, tidak disertai dengan penggunaan media simulatif pendukung seperti kotak suara, surat suara, dan Tempat Pemungutan Suara (TPS), yang seharusnya dapat memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pengajar PAI di kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam dalam wawancara:

"Sudah sangat siap mulai dari Modul Ajar bahkan sebelum masuk ke kelas sudah saya siapkan semuanya, akan tetapi dalam hal proses pembelajaran berlangsung beberapa hal menjadi faktor penghambat pembelajaran berlangsung." (Senin, 5 Mei 2025, Pukul 11:23 WIB)

3. Kurangnya Perhatian dan Keterlibatan Siswa

Berdasarkan observasi di kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran menunjukkan tingkat yang minim. Ini terlihat dari minimnya perhatian siswa selama proses belajar, ditandai dengan perilaku mengganggu seperti berisik di kelas, keluar masuk kelas tanpa izin, hingga tertidur saat guru mengajar. Pengajar PAI menerapkan metode ceramah dan diskusi, dengan metode ini ada sebagian siswa yang sudah memahami materi dan siap dengan P5, tetapi ada juga sebagian siswa lain yang belum mengerti karena sering keluar masuk kelas. Keadaan ini menunjukkan kurangnya efektivitas manajemen kelas serta minimnya pendekatan pedagogis yang bisa melibatkan siswa dalam

pembelajaran berbasis projek sesuai harapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ini dijelaskan dalam wawancara oleh siswa kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam, Iswatun Marhamah, mengatakan:

"Menurut saya metode yang digunakan beliau adalah dengan metode ceramah dan diskusi agar siswa menjadi lebih aktif dan berfikir kritis, dan juga menurut saya tidak semua siswa itu aktif dan memperhatikan karena ada beberapa siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat diskusi, dan ada juga siswa yang terlihat kurang fokus mungkin bosan atau tidak mengerti materi yang diberikan". (Senin, 5 Mei 2025, Pukul 12:20)

4. Keterbatasan Sumber Daya

Berdasarkan wawancara dengan pengajar PAI bahwa dalam penerapan P5 terdapat faktor penghambat yaitu keterbatasan SDM pengajar PAI yang ada di SMK PGRI Kota Pagar Alam hanya berjumlah 1 orang, dan sekolah masih terkendala biaya untuk menyiapkan media pembelajaran untuk penerapan P5, kemudian infrastruktur lingkungan sekolah yang belum memadai sehingga proses pembelajaran kurang kondusif. Hal itu sejalan dengan hasil dari wawancara dengan pengajar PAI di kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam, yaitu:

"Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurang dana, seperti biaya, infrastruktur lingkungan sekolah yang kurang kondusif."(Senin, 5 Mei 2025, Pukul 11:23 WIB).

Solusi Mengatasi Problematika Pengajar PAI dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Pelatihan dan Pendampingan Guru

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara terus-menerus menjadi kunci untuk memperbaiki kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan P5 secara konsisten. Sebagaimana yang dijelaskan pengajar PAI saat wawancara dengan peneliti, yaitu:

"….. Kemudian agar penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini bisa terlaksana dengan baik perlu adanya kesiapan lebih matang lagi seperti guru melakukan pelatihan Kurikulum Merdeka dan tentunya mendapatkan dukungan dari pihak sekolah". (Senin, 5 Mei 2025, Pukul 11:24 WIB)

2. Inovasi dalam Pendidikan

Guru perlu mengembangkan metode dan media pembelajaran yang kreatif, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai yang terkandung dalam P5. Pendekatan inovatif ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman siswa. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:

"Untuk solusi yaitu berinovasi dari pembelajaran kenapa harus inovatif karna dapat membawa perubahan ke arah yang positif, kreativitas yang di tuntut dari mulai metode pembelajaran hingga ke media pembelajaran untuk menarik siswa agar pemikirian siswa tidak terhenti...." (Senin, 5 Mei 2025, Pukul 11:23 WIB).

3. **Pembaruan Strategi Mengajar dan Manajemen Kelas**

   Masalah minimnya perhatian dan keterlibatan siswa di kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam bisa diselesaikan dengan menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan berfokus pada siswa. Guru harus mengganti cara ceramah yang satu arah dengan pendekatan berbasis projek (Project-Based Learning) yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti simulasi pemilihan atau debat kelompok. Peningkatan manajemen kelas juga krusial melalui kesepakatan aturan bersama, penugasan tanggung jawab, serta penerapan strategi ice breaking untuk mempertahankan konsentrasi belajar.

4. **Dukungan dari sekolah**

   Dukungan kepala sekolah dan guru, sehingga penerapan dapat berjalan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan penerapan P5 tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara guru, kepala sekolah, dan seluruh elemen sekolah. Dukungan dalam bentuk kebijakan, supervisi akademik, dan pendanaan sangat diperlukan. Seperti penjelasan pengajar PAI dalam wawancaranya yaitu:

   "Alhamdulillah, di SMK PGRI Kota Pagar Alam memperoleh dukungan dari pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru-guru, sehingga bisa melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Kota Pagar Alam." (Senin, 5 Mei 2025, Pukul 11:23)

Pembahasan

Kurikulum Merdeka dibuat untuk mengembangkan karakter peserta didik yang selaras dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. Untuk meraih sasaran tersebut, kurikulum ini dilaksanakan melalui Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu pendekatan penguatan karakter (Annisa et al., 2024). Peneliti akan menyajikan problematika penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan solusi mengatasi problematika pengajar PAI dalam penerapan P5 di SMK PGRI Kota Pagar Alam.

Problematika Pengajar PAI dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil temuan yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI Kota Pagar Alam masih menghadapi berbagai hambatan yang kompleks.

1. Kesulitan Pengajar PAI dalam Menyampaikan Materi P5

Hasil temuan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah masih mengalami berbagai kendala. Salah satu isu utama yang timbul adalah rendahnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai konsep dan materi yang berhubungan dengan P5. Keterbatasan ini terlihat nyata dalam pelaksanaan projek bertajuk "Perkenalan Belajar Demokrasi", yang merupakan elemen dari kurikulum P5.

Pengajar PAI masih belum mampu memahami dan menguasai materi dalam proses belajar mengajar. Keadaan ini menyebabkan integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada kegiatan projek terhalang, sehingga pelaksanaan program tidak berjalan dengan maksimal. Temuan ini memperkuat penelitian (Nabila et al., 2023) yang menegaskan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam menghadapi pelaksanaan program P5 adalah salah satu faktor utama yang menghalangi tercapainya pelaksanaan program tersebut secara optimal di sekolah ini.

Selain masalah yang berkaitan dengan pemahaman materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hasil penelitian di lapangan juga membuktikan bahwa kurangnya pengalaman pendidik dalam mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Sebagian besar guru, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), tercatat hanya mengikuti pelatihan sebanyak satu kali, yang dinilai belum mencukupi untuk memberikan mereka pemahaman dan keterampilan yang memadai. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya kemampuan pedagogis dan keterampilan guru dalam melaksanakan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Ini berkaitan dengan teori kompetensi pedagogik, berdasarkan peraturan yang ditentukan oleh Permendiknas No. 16 Tahun 2007, merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran yang efektif.

Minimnya pelatihan turut berdampak pada rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, serta pelaksanaan projek-projek pembelajaran yang mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila. Di samping itu, minimnya pelatihan menyebabkan guru merasa tidak percaya diri dalam menyusun dan menjalankan projek (Putri et al., 2025). Ini sejalan dengan temuan (Salam, 2023) hal ini mengindikasikan

bahwa pelatihan yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dengan lebih efisien.

2. Minimnya Media Pembelajaran

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterbatasan media belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kurangnya partisipasi aktif siswa di dalam proses belajar mengajar berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut observasi peneliti, fasilitas serta sumber pembelajaran yang tersedia di SMK PGRI Kota Pagar Alam belum secara maksimal mendukung pelaksanaan projek P5. Dalam pelaksanaan projek "Perkenalan belajar Demokrasi" yang merupakan elemen dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya memanfaatkan modul ajar sebagai sarana utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Meskipun modul itu berperan sebagai referensi utama, penggunaan yang terbatas sering kali hanya dilengkapi dengan proyektor masih belum memadai untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Ini selaras dengan temuan studi (Nurhasanah & Akbarjono, 2025) yang menyatakan bahwa Ketersediaan media pembelajaran kontekstual di sekolah masih minim, sehingga belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan projek P5 secara maksimal. Situasi ini menyulitkan pengajar dalam merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi tidak optimal.

Supaya peserta didik dapat mengerti konsep demokrasi dengan lebih mendalam, diperlukan media pembelajaran tambahan yang aplikatif (Caniago et al., 2025), seperti kotak suara, surat suara, serta simulasi Tempat Pemungutan Suara (TPS). Media ini bisa menambah kualitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam belajar dan memahami nilai-nilai demokrasi lewat praktik langsung.

3. Kurangnya Perhatian dan Keterlibatan Siswa

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam jadwal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Perkenalan Belajar Demokrasi" menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Tingkat pemahaman yang rendah ini berhubungan dengan minimnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru menerapkan metode ceramah dan diskusi dalam proses belajar, yang menghasilkan berbagai tanggapan dari siswa. Sebagian peserta

didik menunjukkan pemahaman yang baik dan kesediaan untuk mengikuti kegiatan P5, tetapi sebagian lainnya masih kesulitan dalam mengerti materi yang disampaikan.

Ini tampak dari tingkah laku mereka yang tidak mendukung selama proses belajar, seperti sering keluar masuk ruang kelas, berisik, tertidur, dan kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Pandangan ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Appleton et al dalam (Khasanah & Pitaloka, 2025) yaitu meskipun ada peserta didik yang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, masih ada peserta didik yang tidak menunjukkan partisipasi, seperti bersikap tidak peduli, berbincang dengan teman, kurang semangat, kehilangan fokus, bahkan ada yang tertidur saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Keterbatasan Sumber Daya

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK PGRI Kota Pagar Alam menemui beberapa kendala. Salah satu faktor utama yang menghambat pelaksanaan program P5 adalah terbatasnya sumber daya manusia, terutama jumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya satu orang. Di samping itu, sekolah masih menghadapi masalah pendanaan, yang mengakibatkan keterbatasan dalam penyediaan alat belajar yang mendukung pelaksanaan P5. Aspek lain yang ikut berperan adalah keadaan infrastruktur lingkungan sekolah yang masih kurang memadai, sehingga menghasilkan suasana belajar yang tidak mendukung. Pelaksanaan P5 menghadapi tantangan signifikan karena keterbatasan sumber daya, terutama karena fasilitas yang tersedia belum memadai sehingga menjadi hambatan utama (Raudah et al., 2025).

Solusi Mengatasi Problematika Pengajar PAI dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Pelatihan dan Pendamping Guru

Dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter siswa di SMK PGRI Kota Pagar Alam. Program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara terus-menerus menjadi elemen krusial untuk menjamin konsistensi serta efektivitas penerapan P5 di lingkungan sekolah. Pelatihan ini sangat penting untuk memperkuat rasa percaya diri dan keterampilan pendidik dalam melaksanakan P5 dengan efisien (Putri et al., 2025).

2. Inovasi dalam Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan sangat penting untuk mendorong perubahan cara belajar menuju yang lebih baik dan bermakna di SMK PGRI Kota Pagar Alam. Inovasi dapat membuat proses belajar di sekolah menjadi lebih baik, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru sebagai tokoh utama dalam pendidikan harus merancang metode dan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakter siswa, sambil mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam P5.

Saat guru mengembangkan metode pengajaran yang kreatif, pengalaman belajar dapat menjadi lebih menarik, melibatkan siswa secara langsung, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui metode yang inovatif, peserta didik akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam berpartisipasi proses belajar. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa. semakin meningkat (Azizah et al., 2024; Ayumi & Nasution, 2025; Azizah et al., 2024). Keterlibatan yang aktif ini sangat krusial untuk membantu membangun karakter dan meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh, sesuai dengan tujuan utama dari P5. Selain itu, dengan program P5, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi nyata yang berdampak positif pada lingkungan sekitarnya (Wahyu Trisno Aji & Meti Rosiana, 2024).

3. Pembaruan Strategi Mengajar dan Manajemen Kelas

Minimnya perhatian dan keterlibatan siswa di kelas XI Askep SMK PGRI Kota Pagar Alam menjadi salah satu masalah yang memengaruhi kelancaran proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan berfokus pada peserta didik. Dengan kata lain, pendidik harus beralih dari metode ceramah satu arah dan mulai menerapkan pendekatan yang lebih interaktif, seperti Project-Based Learning (PjBL). Model pembelajaran yang berfokus pada projek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan mereka, seperti simulasi pemilihan atau diskusi kelompok. Kegiatan seperti ini meningkatkan minat siswa dan keterlibatan langsung, sambil melatih kerja sama, berpikir kritis, serta komunikasi.

Selain metode pembelajaran, manajemen kelas juga sangat penting. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dengan cara menetapkan aturan bersama siswa, memberikan tanggung jawab tertentu kepada mereka, serta menyisipkan kegiatan santai seperti ice breaking agar suasana belajar tetap segar dan fokus siswa tetap terjaga. Penggabungan metode pengajaran yang efektif dan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa serta hasil belajar mereka secara

keseluruhan. Dengan inovasi, kreativitas, dan usaha yang dilakukan secara terus-menerus, sesuatu dapat berkembang menjadi lebih baik (Mubarok, 2021).

4. Dukungan dari Sekolah

Keberhasilan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI Kota Pagar Alam tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga sangat ditetapkan oleh dukungan nyata dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru. Kolaborasi antara keduanya merupakan faktor penting agar program dapat beroperasi dengan baik di sekolah. Kepala sekolah menjalankan perannya melalui kebijakan yang mendukung, pengawasan akademis, dan pengelolaan sumber daya (Azizah et al., 2025; Sunardi & Nurwanto, 2024; Sunardi & Satori, 2024). Di sisi lain, guru berperan sebagai pelaksana utama yang menggabungkan nilai-nilai P5 dalam proses belajar-mengajar sehari-hari.

Sejalan dengan studi (Aulia Pramita Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator juga memberikan dukungan dan partisipasi aktif di dalam kegiatan ini, agar dapat memperbaiki semangat belajar peserta didik. Pendanaan yang diberikan juga krusial untuk mendukung kegiatan P5 yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Tanpa keberadaan dukungan sepenuhnya dari kepala sekolah dan guru, pelaksanaan P5 akan sulit mencapai tujuannya. Karena itu, kolaborasi semua pihak sangat penting supaya nilai-nilai Pancasila benar-benar tertanam dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami berbagai tantangan dalam pelaksanaan Projek P5, terutama disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pemanfaatan media pembelajaran. Keadaan ini mempengaruhi minimnya pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar, yang baru terlihat jelas setelah penelitian dilakukan. Studi ini menegaskan betapa pentingnya peningkatan keterampilan guru dan penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik. Temuan ini memberikan sudut pandang baru tentang problematika yang dihadapi oleh pengajar PAI dalam menerapkan Projek P5 di lapangan. Penelitian ini memiliki batasan karena hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah kasus yang terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan studi tambahan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan berbagai jenis kasus agar hasilnya bisa dijadikan fondasi untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Putri Dea Palupi, Wigianti, & Ismuhul Fadhil. (2024). Manajeman Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 22 Kota Pagar Alam. *Al Banin : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *1*(1), 87–93. https://doi.org/10.51614/albanin.v1i1.452

Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, *3*(2), 102–108. https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192

Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 294–302. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416

Annisa, D. N., Agustina, R. L., Noormaliah, N., Lismayanti, H., & Rafiah, H. (2024). Problematika Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1. *ALACRITY : Journal of Education*, *4*(2), 475–495. https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.389

Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *11*(1), 122–133. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923

Aulia Pramita Sari, Zumrotun, E., & Nina Sofiana. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, *12*(2), 65–75. https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898

Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of School Principals in Improving The Quality of Teacher Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *14*(2), 464–478. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2201

Azizah, M., Budiyono, A., Rozaq, A., & Hakim, A. R. (2025). Transforming Classroom Management as the Key to Increasing Student Learning Interest. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *14*(1), Article 1. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2050

Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyono, A., & Sirojuddin, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 39–48. https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500

Caniago, S. S., Pasaribu, M., & Pohan, S. (2025). The Role of Teachers in Schools in Fostering Social Relationships of Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *14*(2), 479–492. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2164

Husna, E. N. M. (2024). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X SMA Bakti Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Khasanah, N., & Pitaloka, L. K. (2025). Keterlibatan Siswa Terhadap Pelaksanaan P5 dan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di SMA Negeri 11 Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, *6*(1), 106–115. https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.12698

Khoirunnisa, A. (2024). *Analisis Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 31 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Lathif, M. A., & Suprapto, N. (2023). Analisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, *1*(2), 271–279. https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169

Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, *1*(3), 36–44. https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52

Nabila, W., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Kesulitan guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 2865–2874. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2164

Nono, F., & Sintasari, B. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *2*(3), 225–243. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.725

Nurhasanah, A., & Akbarjono, A. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Penerapan P5 Di Kelas Iv Sdn 66 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Matematika). *Jurnal Riset Ilmu Pengabdian Dan Pendidikan*, *4*(2). https://doi.org/10.1902/jripp.v2i2.109

Putri, R. S., Nichla, S., Attalina, C., Kunci, K., Guru, :, Pancasila, P., & Dasar, S. (2025). Analisis Problematika Guru Dalam Implementasiiprojek Pelajarppancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal Tunas Bangsa*, *12*(1), 1–16. https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v12i1.2979

Raudah, R., Nazira, N., Ramadhani, M. F., Septiawati, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Dampak Keterbatasan Sumber Daya dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Belitung Utara 3. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(2), 562–573. https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.889

Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 50. https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60

Ruhama, A. (2024). *Problematika guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Salafiyah Kota Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/10309

Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *Proceeding Umsurabaya*.

Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(1), 84–90. https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127

Subhi, Imam. D. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan PTK (Teori dan Praktik)* (Noer Fikri).

Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Tracey Yani, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*.

Sunardi, S., & Nurwanto, N. (2024). Increasing Educator Loyalty in Achieving Quality of Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *13*(1), Article 1. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1322

Sunardi, S., & Satori, S. (2024). Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.47

Wahyu Trisno Aji, & Meti Rosiana. (2024). Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan Filsafat Pendidikan John Dewey. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(4), 262–278. https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.825

Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo. *PeTeKa*, *6*(2), 319–328. https://doi.org/10.31604/ptk.v6i2.319-328